Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan
Volume 10 (2) September (2019)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar

Lukman Khoirin
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro
lukman.khoirin67@gmail.com

Abstrak *: Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Siswa belum mampu menggali ide dan gagasan berdasarkan gambar yang diamati. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis deskripsi adalah guru menggunakan media yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu media gambar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro, hasil belajar menulis deskripsi siswa, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %, pada siklus I mencapai nilai 71,56 dan siklus II mencapai nilai 92,18. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis deskripsi siswa pada siklus I mencapai persentase 66,66 % sedangkan pada siklus II mencapai persentase 95,23 %. Kendala-kendala yang dihadapi adalah suara guru yang kurang keras ketika menyampaikan materi, cara mengatasinya dengan meningkatkan suara agar lebih keras. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro.*

Kata kunci : *Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar, Keterampilan Menulis Deskripsi.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa seseorang mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Bahasa termasuk kebutuhan utama manusia khususnya untuk berkomunikasi sehingga bahasa diajarkan pada manusia sejak lahir.

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa secara tertulis.

Salah satu keterampilan yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis sangat penting, karena menulis merupakan sarana untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar. Menulis memerlukan latihan yang teratur demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Melatih keterampilan menulis berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1). Oleh karena itu, menulis harus dilatihkan secara sungguh-sungguh kepada siswa agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal.

Keterampilam menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis berbagai jenis karangan, salah satunya yaitu menulis deskripsi.Keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV semester 2 diwujudkan dalam standar kompetensi yang berbunyi: “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak”. Adapun salah satu kompetensi dasar yaitu: “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)” (Depdiknas, 2006: 326).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 42 jumlah siswa dengan hasil belajar siswa menulis deskripsi hanya 13 siswa saja yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia yaitu 70. Sedangkan 29 siswa yang lain di bawah standar KKM Bahasa Indonesia. Artinya hanya 31 % saja yang tuntas belajar, dan 69 % dikatakan belum tuntas.

Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggali ide dan gagasan berdasarkan gambar yang diamati. Selain itu, jika diminta untuk menyusun kalimat-kalimat siswa belum mampu merangkai kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar.

Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi. Guru menggunakan media gambar. Namun media gambar kurang efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi, karena media gambar termasuk media visual berwujud 2 dimensi yang hanya dapat dilihat dari satu sisi. Sedangkan untuk mendeskripsikan suatu objek, siswa harus mengamati objek tersebut secara langsung melalui 5 panca indera.

Pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru dapat diilustrasikan sebagai berikut. Guru menjelaskan materi tentang menulis deskripsi. Kemudian

guru menunjukkan media gambar pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut dalam bentuk tulisan deskripsi. Dalam membimbing siswa menulis deskripsi guru tidak memberikan contoh bagaimana membuat tulisan deskripsi yang benar. Guru juga tidak mengajarkan bagaimana menggunakan ejaan dengan baik dan benar. Dari hasil ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru belum memanfaatkan sumber belajar dalam menulis deskripsi di kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro.

Berdasarkan masalah di atas, penulis berkolaborasi dengan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan sumber belajar yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah.

Dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa dengan bimbingan guru mengamati segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah dengan maksud untuk belajar. Dengan demikian dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung (Soeharto, 2003: 77). Hal ini sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi karena dengan mengamati lingkungan sekolah secara langsung akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan sehingga mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Musfiqon, 2012: 131).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro?, (2) bagaimana hasil belajar menulis deskripsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro, dan (3) kendala-kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro dan bagaimana cara mengatasinya?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro, (2) mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro, (3) mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro dan cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

Kajian teoritik terkait dengan permasalahan yang diteliti meliputi sumber belajar, lingkungan sekolah, keterampilan menulis, dan deskripsi. Dari kajian teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan

menyenangkan (Depdiknas dalam Asyhar, 2012:8). Menurut Soeharto (2003:73), sumber belajar adalah semua sarana pengajaran yang mampu menyajikan pesan baik secara auditif maupun visual untuk membantu proses belajar mengajar. Sementara itu, Sudjana (2009:76) menyatakan bahwa, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Sumber belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa dapat melalui penglihatan atau pendengaran, bahkan melalui penglihatan dan pendengaran sekaligus. Soeharto (2003:74) mengemukakan beberapa jenis-jenis sumber belajar, sebagai berikut, (1) m*essage* (pesan) yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data.Contoh : semua bidang studi seperti IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya, (2) *people* (orang manusia) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyampai pesan, (3) *materials* (media-*sofware*) yaitu sesuatu (secara tradisional disebut media atau *softawre*) yang menyimpan pesan untuk ditransmisikan dengan menggunakan peralatan.Contoh : transparansi, *slide*, *filmstrip*, video, *tape recorder*, buku, dan jurnal, (4) *Divice* (alat-*hardware*) yaitu sesuatu yang disebut *hardware*, yang mentransmisikan pesan, yang tersimpan dalam material (media).Contoh : OHP, *proyektor slide*, *record player*, radio, *tape recorder*, mesin pengajaran dan lain-lain, (5) *technique* (teknik-metode) yaitu prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, (material), peralatan, lingkungan dan orang yang mentransmisikan pesan.Contoh : pengajaran dengan bantuan komputer, pengajaran terprogram, simulasi, permainan, *discovery*, kuliah, dan diskusi, (6) *setting* (lingkungan) yaitu lingkungan sekitar di mana pesan itu diterima.Contoh : lingkungan fisik berupa: gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, studio, auditorium. Lingkungan non fisik seperti: penerangan, sirkulasi udara dan lain-lain.

Menurut Musfiqon (2010:133), lingkungan adalah segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal. Sementara itu, menurut Yamin (2012: 201), lingkungan adalah sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak dalam membantu proses penyampian materi di sekolah.

Dijelaskan oleh Sudjana (2010:208), lingkungan memiliki keuntungan sebagai berikut, (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga, motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, (c) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, (d) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain, (e) sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, (f) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Menurut Zainurrahman (2011:2), menulisadalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang mendasar (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Sedangkan menurut Suparno (2007: 3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Semi (2007:14) berpendapat bahwa, menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan atau ide ke dalam lambang-lambang tulisan. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Jenis tulisan menurut Suparno (2007: 11) dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu: (a) *narasi* adalah tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca menfengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal, (b) *deskripsi* adalah tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya, (c) *eksposisi* adalah tulisan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya, (d) *argumentasi* adalah tulisan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan meyakinkan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap penulis, dan (e) *persuasi* adalah tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional.

Kata *deskripsi* berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan suatu hal. Menurut Zainurrahman (2011:45), deskripsi adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis sehingga kita dapat merasakan objek secara nyata. Sementara itu, menurut Semi (2007:66), deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga sapat memberi pengaruh pada emosi dan mencipatakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau mearasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Ada beberapa langkah untuk mengajarkan materi menulis deskripsi kepada siswa agar mereka mudah menerimanya. Langkah-langkah untuk membantu pendeskripsian seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2007:4.22) sebagai berikut, (a) menentukan apa yang akan dideskripsikan, (b) merumuskan tujuan pendeskripsian, (c) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, (d) merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Untuk menilai hasil tulisan siswa ada tiga cara yang dapat dilakukan, yaitu: holistik, analitik, dan aspek yang diutamakan (Tompkins dalam Kristiantari, tanpa tahun: 156). Menurut Nurgiyantoro (dalam Kristiantari, tanpa tahun: 156), penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistis, impresif, dan selintas.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, penilaian yang digunakan untuk menilai tulisan siswa mengacu pada kesesuaian makna dengan benda yang dideskripsikan, ketepatan pilihan kata atau kosakata, ketepatan kalimat, ketepatan penggunaan tanda baca (tanda koma, tanda titik), ketepatan penggunaan huruf kapital, dan kerapian tulisan yang dikemukakan (Machmoed dalam Kristiantari, tanpa tahun: 157).

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 130), PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Jadi, PTK yang dilakukan oleh guru atau calon guru di kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus setiap siklus melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Dengan rancangan PTK ini, penulis dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi dalam satu siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2018 di ruang kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro. Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) menganalisis kurikulum untuk menentukan SK & KD, (2) mengembangkan instrumen penilaian, (3) menentukan observer, (4) melakukan kegiatan penyamaan persepsi terhadap instrumen penilaian dan pedoman dengan observasi, (5) menentukan lokasi sumber belajar yang berupa lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat untuk proses pembelajaran adalah taman dan perpustakaan yang dibagi kepada masing-masing kelompok. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati topik yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok kemudian siswa diminta untuk mencatat pokok-pokok pengamatan sesuai dengan hasil pengamatan siswa untuk dijadikan sebagai kerangka karangan, (6) menentukan indikator keberhasilan pembelajaran, (7) menyusun jadwal penelitian.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran), sedangkan pertemuan 2 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (3 jam pelajaran).

Pada tahap pengamatan diamati oleh 2 pengamat, yakni: guru kelas dan teman sejawat. Kedua pengamat tersebut akan mengamati aktivitas guru, siswa, dan

kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar instrumen yang sudah disiapkan.

Hasil refleksi akan dicatat dan menghasilkan rancangan tindakan pada siklus selanjutnya, (a) berdasarkan analisis data tersebut, kemudian dilakukan refleksi dengan cara mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, dan dicari kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, (b) apabila dari hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus selanjutnya perlu dilaksanakan maka dipertimbangkan penyesuaian apa saja yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya.

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik Observasi, dalam observasi penelitian mencatat setiap gejala perubahan selama pembelajaran dan disesuaikan dengan konsep atas indikatornya (Aqib, 2010:39). Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah berlangsung. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru yang sudah disiapkan oleh penulis. Dari hasil observasi akan diperoleh data aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, (b) Teknik Tes, Teknik tes diberikan guru pada siswa kelas IV dengan cara memberikan tes menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah. Teknik tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, (c) Teknik Catatan Lapangan, catatan lapangan dilakukan dalam kaitannya dengan pendeskripsian keadaan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan berisi tentang keadaan kelas saat proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa ataupun guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: (a) data hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, (b) data hasil belajar siswa menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, (c) data hasil kendala-kendala yang muncul baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, (d) data hasil karya tulisan deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: (a) lembar pengamatan aktivitas guru. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Lembar observasi diisi oleh pengamat; (b) lembar tes menulis deskripsi. Lembar tes menulis deskripsi digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Bentuk lembar tes menulis deskripsi adalah lembar kerja siswa (LKS) dan lembar penilaian (LP). Tes menulis deskripsi ini diisi oleh siswa; (c) lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah berlangsung.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Aqib (2010:39), analisis data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246), antara lain: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga tahapan tersebut.

Mereduksi data berarti memilih data-data yang benar-benar diperlukan dan data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah dilakukan reduksi data, maka akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat segera mencari data lain bila diperlukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data pada saat kegiatan observasi, yaitu pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Selain itu, data yang dikumpulkan merupakan data aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang terjadi pada saat melakukan proses pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Setelah dilakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah diperoleh. Menurut Sugiyono (2012:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan dilakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi agar bisa merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa tabel hasil pengamatan aktivitas guru dan tabel hasil belajar menulis deskripsi siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah.

Tahap yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti ysng valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut: (a) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis deskripsi terlaksana sebanyak > 75 % (Djamarah, 2005:97), dan memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 (Djamarah, 2005:263); (b) hasil belajar individu siswa dalam menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang harus dicapai oleh siswa minimal ≥ 70 sesuai dengan batas minimal KKM bahasa Indonesia yang ada di SDN Ngasem I Bojonegoro; (c) ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila ≥76% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas (Djamarah, 2005:97); (d) kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat diatasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I tahap pelaksanaan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit.

c) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2018, pukul 10.00-11.10 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa tentang keadaan lingkungan sekolah. Guru bertanya kepada siswa bagaimana keadaan di dalam kelas dan benda-benda apa saja yang terdapat di dalam kelas. Siswa serentak menjawab bahwa kelas mereka keadaannya cukup kotor dan siswa menyebutkan benda-benda yang terdapat di dalam kelas, antara lain: papan tulis, penghapus papan, kapur tulis, media pembelajaran, dll. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru karena guru memberikan apersepsi dengan jelas, sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan mendapat respon siswa. Kemudian, guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik karena guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan lengkap. Namun, tidak runtut dan suara yang lantang sehingga siswa tidak mengerti apa tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian karangan deskripsi. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi. Dalam kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik. Guru hanya menjelaskan secara runtut, dan jelas. Guru tidak menjelaskan dengan lengkap dan menuliskan di papan tulis, sehingga siswa kesulitan untuk memahami pengertian dan langkah-langkah menulis deskripsi. Kemudian, guru memberikan contoh membuat kerangka karangan dengan mengamati keadaan di dalam kelas. Kegiatan memberikan contoh ini belum dilakukan dengan baik karena guru tidak menuliskan kerangka karangan di papan tulis sehingga siswa kesulitan untuk mengingat contoh kerangka karangan yang sudah diajarkan oleh guru.

Pada kegiatan menentukan topik yang akan dideskripsikan oleh siswa, guru belum melakukannya dengan baik karena guru hanya menentukan topik dengan jelas, serta dengan bahasa yang baik dan benar. Namun, tidak dengan suara yang keras, sehingga siswa tidak merespon penjelasan guru. Setelah guru menentukan topik, guru menjelaskan kepada siswa cara mengidentifikasi pokok-pokok pengamatan yang akan dideskripsikan melalui pengamatan di luar kelas. Pada kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik karena guru hanya menjelaskan secara detail, serta jelas. Kemudian, guru membagi siswa menjadi dua kelompok sesuai dengan topik yang ditentukan. Dalam kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik karena guru hanya membagi kelompok dengan jelas, serta suara yang keras.

Langkah yang dilakukan guru selanjutnya adalah membimbing siswa. Guru membimbing siswa dengan cara mengajak siswa mengamati taman dan perpustakaan sekolah yang dijadikan objek dalam menulis deskripsi. Kegiatan membimbing siswa ini, belum dilakukan guru dengan baik karena guru hanya membimbing siswa mengamati objek dalam menulis deskripsi dengan jelas, serta

dengan bahasa yang baik dan benar. Guru tidak berkeliling ke siswa untuk mengetahui hasil kerja siswa. Kemudian, guru meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok pengamatan. Guru belum melakukan kegiatan ini dengan baik karena guru hanya meminta siswa mencatat pokok-pokok pengamatan dengan jelas, serta dengan bahasa yang santun.

Guru meminta siswa membuat kerangka karangan berdasarkan pokok-pokok pengamatan di lembar LKS. Dalam kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik karena guru tidak menjelaskan petunjuk kerja, sehingga siswa tidak merespon tugas yang diberikan oleh guru. Setelah membagikan LKS, guru membimbing siswa yang belum mengerti untuk membuat kerangka karangan. Dalam kegiatan membimbing siswa, guru belum melakukannya dengan baik karena guru tidak membimbing siswa dengan sabar dan telaten, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti penjelasan dari guru. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa membacakan hasil kerangka karangan di depan kelas. Guru belum melakukan kegiatan ini dengan baik karena tidak ada siswa yang berani untuk membacakan hasil kerangka karangan di depan kelas. Saat siswa membacakan hasil tulisannya, guru meminta siswa lain memberikan masukan atas hasil yang telah dibacakan. Pada kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik karena guru belum memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil pengamatan siswa lain.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan PR. Kegiatan ini belum dilakukan guru dengan baik. Guru hanya menyimpulkan materi tentang membuat kerangka karangan dengan memanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kemudian, guru memberikan PR kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerangka karangan yang sudah dibuat dan mengakhiri pembelajaran.

d) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2018, pukul 07.00-08.45 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab kepada siswa mengenai kerangka karangan yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi sebelumnya, guru menjelaskan dengan suara yang keras, dan siswa antusias merespon apersepsi yang diberikan guru. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, lengkap, dan runtut.

Pada kegiatan inti, guru memberi contoh satu paragraf mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan EYD yang benar. Dalam memberikan contoh, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan contoh dengan jelas, dengan suara yang keras, dan siswa memberikan respon pada pembelajaran. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf sesuai dengan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya di lembar LKS. Guru belum melakukannya dengan baik karena guru tidak menjelaskan petunjuk kerja, sehingga siswa tidak merespon tugas yang diberikan oleh guru.

Ketika guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf. Guru belum melakukannya dengan baik karena guru tidak membimbing siswa dengan sabar dan telaten, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti penjelasan dari guru. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyusun karangan deskripsi yang utuh berdasarkan paragraf-paragraf yang sudah dikembangkan oleh siswa dengan memperhatikan EYD yang benar di lembar LP. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menjelaskan petunjuk kerja, siswa tampak antusias saat guru membagikan LP, dan siswa merespon tugas yang diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru belum melakukannya dengan baik karena guru hanya menyimpulkan materi tentang menulis deskripsi dengan memanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah itu, guru memberikan PR sebagai tugas lanjutan. Guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan PR dengan jelas, dengan suara yang keras, dan guru memberikan pesan moral pada siswa.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, Titik Sri S, S. Pd selaku guru kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro bertindak sebagai pengamat I, sedangkan Aziz Hargo selaku teman sejawat bertindak sebagai pengamat II. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan. Hal-hal yang diamati berupa aktivitas guru dan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, aktivitas guru pada siklus I yang perlu diperbaiki, yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan lengkap. Hal ini membuat siswa tidak mengetahui secara rinci tentang materi apa saja yang akan dipelajari. Seharusnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, lengkap, runtut, serta dengan suara yang lantang.

Pada kegiatan menjelaskan pengertian karangan deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi, guru hanya menjelaskan secara runtut, serta jelas. Seharusnya, guru menjelaskan secara runtut, jelas, lengkap, serta menuliskannya di papan tulis. Kemudian, pada kegiatan memberikan contoh membuat kerangka karangan, guru hanya memberikan contoh dengan runtut, serta lengkap. Seharusnya, guru memberikan contoh dengan runtut, jelas, lengkap, dan menuliskan di papan tulis agar siswa dapat memahami bagaimana membuat kerangka karangan yang sebenarnya karena siswa sama sekali tidak mengerti mengenai kerangka karangan.

Pada kegiatan menentukan topik dan menjelaskan cara mengidentifikasi pokok-pokok pengamatan, guru hanya menjelaskan dengan jelas, serta dengan bahasa yang baik dan benar. Seharusnya, guru menjelaskan dengan jelas, dengan suara yang keras, dengan bahasa yang baik dan benar sehingga siswa merespon

apa yang dijelaskan oleh guru dan dalam mengamati suatu objek agar tidak keluar dari topik. Kegiatan selanjutnya, pada saat membagi siswa secara berkelompok, guru hanya membagi dengan jelas, serta dengan suara yang keras. Seharusnya, guru meminta siswa untuk berhitung dari angka 1 sampai 2 agar siswa lebih antusias dalam pembagian kelompok dan siswa dapat merespon tugas yang akan diberikan.

Pada saat membimbing siswa mengamati objek di luar kelas, guru hanya membimbing dengan jelas, serta dengan bahasa yang baik dan benar. Seharusnya, guru membimbing dengan jelas, dengan bahasa yang baik dan benar, dengan suara yang keras, serta berkeliling ke siswa untuk mengetahui hasil kerja siswa karena pada saat mengamati objek di luar kelas siswa laki-laki malah asik jajan di kantin. Kemudian, pada saat meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok pengamatan, guru hanya meminta dengan jelas, serta dengan bahasa yang santun. Seharusnya, guru meminta siswa dengan jelas, dengan bahasa yang santun, dengan suara yang keras agar siswa mengerti apa saja yang harus dicatat, serta menggunakan ide-ide pokok untuk membuat kerangka karangan.

Pada saat meminta siswa membuat kerangka karangan di lembar LKS, guru hanya meminta dengan jelas, serta dengan bahasa yang santun. Seharusnya, guru meminta dengan jelas, dengan bahasa yang santun, menjelaskan petunjuk kerja terlebih dahulu agar siswa mengerti bagaimana cara pengisian di lembar LKS dan siswa dapat merespon dengan baik tugas yang diberikan guru. Setelah itu, pada saat guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan, guru hanya membimbing dengan jelas, serta dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seharusnya, guru membimbing dengan jelas, dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dengan sabar dan telaten agar siswa yang tidak mengerti akan berani bertanya pada guru.

Pada saat meminta siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas, guru hanya meminta dengan jelas, serta dengan menggunakan bahasa yang santun. Seharusnya, guru meminta dengan jelas, dengan menggunakan bahasa yang santun, dengan memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian untuk maju ke depan, serta antusias dalam membacakannya. Ketika guru dan teman yang lain memberikan masukan atas hasil yang telah dibacakan, guru hanya menanggapi hasil pengamatan siswa, serta tidak memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi hasil pengamatan siswa lain. Seharusnya, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan berani memberikan pendapat dan memperhatikan siswa yang memberikan pendapat, misalnya dengan memberikan penghargaan berupa pujian.

Pada saat meminta siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf di lembar LKS, guru hanya meminta dengan jelas, serta dengan menggunakan bahasa yang santun. Seharusnya, guru meminta dengan jelas, dengan bahasa yang santun, menjelaskan petunjuk kerja terlebih dahulu agar siswa mengerti bagaimana cara pengisian di lembar LKS dan siswa dapat merespon dengan baik tugas yang diberikan guru. Kemudian, pada saat guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf, guru hanya membimbing dengan jelas, serta dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seharusnya, guru membimbing dengan jelas, dengan

menggunakan bahasa yang baik dan benar, dengan sabar dan telaten agar siswa yang tidak mengerti akan berani bertanya pada guru.

Pada saat guru bersama siswa menyimpulkan materi menulis deskripsi, guru sudah menyimpulkan materi. Namun, guru belum menyimpulkan materi secara keseluruhan karena sedikitnya sisa waktu. Selain itu, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang duduk di pojok kurang dapat mendengar dengan jelas. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru seharusnya bisa mengatur waktu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kemudian, guru harus meningkatkan volume suara sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa di dalam kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ini juga mengalami kendala-kendala yang terangkum dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik.

Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru harus menguasai materi agar siswa bisa fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Suara guru harus lebih keras agar siswa yang tempat duduknya di belakang dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas, lebih mengatur waktu, memberi batasan waktu saat siswa mengerjakan tugas, sehingga proses belajar mengajar dapat optimal.

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit.

c) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 05 April 2018, pukul 07.00-08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa tentang keadaan lingkungan sekolah. Guru bertanya kepada siswa bagaimana keadaan di dalam kelas dan benda-benda apa saja yang terdapat di dalam kelas. Siswa serentak menjawab bahwa kelas mereka keadaannya sangat bersih dan siswa menyebutkan benda-benda yang terdapat di dalam kelas, antara lain: papan tulis, penghapus papan, kapur tulis, media pembelajaran, jam dinding, dll. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan sangat baik oleh guru karena guru memberikan apersepsi dengan jelas, suara keras, sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan mendapat respon siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, lengkap, dan runtut.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian karangan deskripsi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menjelaskan secara runtut, lengkap, dan menuliskan di papan tulis. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik. Guru menjelaskan secara runtut, jelas, dan menuliskan di papan tulis. Kemudian, guru memberikan contoh membuat kerangka karangan dengan

menagamati keadaan di dalam kelas. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan contoh secara runtut, jelas, dan menuliskan di papan tulis. Kegiatan berikutnya, guru menentukan topik yang akan dideskripsikan oleh siswa. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menentukan topik dengan jelas, dengan suara yang keras, dan siswa merespon pada topik yang sudah ditentukan oleh guru.

Setelah guru menentukan topik, guru menjelaskan kepada siswa cara mengidentifikasi pokok-pokok pengamatan yang akan dideskripsikan melalui pengamatan di luar kelas. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menjelaskannya secara detail, dengan suara yang keras, dengan bahasa yang baik dan benar, dan siswa merespon penjelasan guru. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi dua kelompok sesuai dengan topik yang ditentukan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru membagi kelompok dengan jelas, dengan suara yang keras, dan siswa merespon penjelasan guru.

Guru membimbing siswa dengan cara mengajak siswa mengamati taman dan perpustakaan sekolah yang dijadikan objek dalam menulis deskripsi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru membimbing siswa mengamati objek dalam menulis deskripsi dengan jelas, dengan suara yang keras, dan berkeliling ke siswa untuk mengetahui hasil kerja siswa. Setelah mengajak siswa mengamati objek di luar kelas, guru meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok pengamatan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru meminta siswa mencatat pokok-pokok pengamatan dengan jelas, dengan bahasa yang santun, dan dengan suara yang keras.

Setelah mengamati taman dan perpustakaan sekolah, guru dan siswa kembali kelas. Guru meminta siswa membuat kerangka karangan berdasarkan pokok-pokok pengamatan di lembar LKS. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyuruh siswa dengan jelas, menjelaskan petunjuk kerja, dan siswa merespon tugas yang diberikan. Kemudian, guru membimbing siswa yang belum mengerti untuk membuat kerangka karangan. Dalam hal ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menjelaskan dengan jelas, menggunakan bahasa yang baik dan benar, siswa mengerti penjelasan guru, dan guru memberikan bimbingan dengan sabar dan telaten kepada siswa yang belum mengerti. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa membacakan hasil kerangka karangan di depan kelas. Guru melakukan kegiatan ini dengan baik karena guru menyuruh siswa dengan jelas, siswa berani untuk membacakan hasil kerangka karangan di depan kelas, dan siswa tampak antusias untuk membacakannya. Saat siswa membacakan hasil tulisannya, guru meminta siswa lain memberikan masukan atas hasil yang telah dibacakan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menanggapi hasil pengamatan siswa, siswa berani mengeluarkan pendapatnya, dan siswa aktif dalam kegiatan.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi secara singkat. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru membimbing menyimpulkan materi dengan jelas, runtut, dan siswa aktif untuk menyimpulkan materi. Kemudian, guru memberikan PR kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerangka karangan yang sudah dibuat dan mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru

memberikan PR dengan jelas, dengan suara yang keras, dan guru memberikan pesan moral pada siswa agar rajin belajar.

a) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 April 2018, pukul 07.00-08.45 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab kepada siswa mengenai kerangka karangan yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi sebelumnya dengan jelas, guru menjelaskan dengan suara yang keras, sesuai dengan materi pembelajaran, dan siswa antusias merespon apersepsi yang diberikan guru. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, lengkap, runtut, dan dengan suara yang lantang.

Pada kegiatan inti, guru memberi contoh satu paragraf mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan EYD yang benar. Pada kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru memberikan contoh dengan jelas, dengan suara yang keras, guru menjelaskan dengan bahasa yang baik dan benar, dan siswa memberikan respon pada pembelajaran. Setelah memberi contoh, guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf sesuai dengan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya di lembar LKS. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyuruh siswa dengan jelas, guru menjelaskan petunjuk kerja, dan siswa merespon tugas yang diberikan oleh guru.

Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf. Pada kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menjelaskannya dengan jelas, guru memberikan bimbingan dengan sabar dan telaten kepada siswa yang belum mengerti, dan siswa mengerti penjelasan guru. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyusun karangan deskripsi yang utuh berdasarkan paragraf-paragraf yang sudah dikembangkan oleh siswa dengan memperhatikan EYD yang benar di lembar LP. Dalam kegiatan ini guru melakukannya dengan sangat baik karena guru menyuruh siswa dengan jelas, dengan bahasa yang santun, guru menjelaskan petunjuk kerja, dan siswa merespon tugas yang diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang menulis deskripsi yang sudah dibuat siswa. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru membimbing menyimpulkan materi dengan jelas, runtut, dan siswa aktif untuk memberikan pendapat. Setelah itu, guru memberikan PR sebagai tugas lanjutan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru memberikan PR dengan jelas, dengan suara yang keras, dengan bahasa yang santun, dan guru memberikan pesan moral pada siswa.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus II, guru bersama pengamat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukam. Guru sudah merefleksi proses pembelajaran pada siklus I, sehingga

pada siklus II telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan menyenangkan karena siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II sudah baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ini hendaknya dapat dipertahankan agar proses belajar mengajar lebih optimal.

Pada pelaksanaan siklus II ini kendala yang terjadi hanya sesekali siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran, tetapi guru bisa mengatasinya dengan cara siswa diberi pengarahan untuk tidak mengganggu proses pembelajaran. Kemudian guru memberi bimbingan kepada siswa agar kembali mengerjakan tugas menulis deskripsi, sehingga siswa kembali fokus dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 1
Data Keseluruhan hasil Aktivitas Guru dan Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa

No	Data	Siklus I	Siklus II
1.	Keterlaksanaan aktivitas guru	100%	100%
2.	Ketercapaian aktivitas guru	71,56	92,18
3.	Hasil Belajar Siswa	65,77	78,55
4.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	66,66 %	95,23 %

Pembahasan

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Aktivitas guru dan hasil menulis deskripsi siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Aktivitas guru pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum terlaksana dengan baik karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu ≥ 80 (Djamarah, 2005:263). Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I hanya mencapai nilai 71,56 dan dikategorikan baik (B). Penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil. Kualitas pembelajaran dan tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus I diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

Pada siklus II, tingkat ketercapaian aktivitas guru mencapai nilai 92,18 dan dikategorikan amat baik (A).Hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi sesuai dengan pendapat Suparno (2007: 4.22) yang menyatakan bahwa langkah-langkah menulis deskripsi meliputi menentukan apa yang akan dideskripsikan, merumuskan tujuan pendeskripsian, menetapkan tujuan yang akan dideskripsikan, serta merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Nilai rata-rata hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro pada siklus I mencapai 65,77 sedangkan pada siklus II mencapai 78,55. Sementara itu, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 66,66 % dan termasuk dalam kategori baik atau minimal. Hal ini belum mencapai keberhasilan siswa secara klasikal. Namun, pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 95,23 %. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Oleh karena itu, pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara klasikal tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2005: 97) yang menjelaskan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila ≥ 76 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Peningkatan hasil menulis deskripsi siswa menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikatakan Sudjana (2010:208),bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai banyak keuntungan diantaranya kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan,hakikat belajar akan lebih bermakna, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati dan mendemonstrasikan, sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan buatan (lingkungan sekolah)**,** serta siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya dan dapat memupuk cinta lingkungan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa PTK melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %. Perolehan ini dikategorikan istimewa atau maksimal. Tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai total 71,56 dan dikategorikan baik (B). Sementara itu, tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai total 92,18 dan dikategorikan amat baik (A).

Nilai hasil menulis deskripsi siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Nilai rata-rata hasil menulis deskripsi siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I adalah 65,77. Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata hasil menulis deskripsi siswa meningkat menjadi 78,55.

Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis deskripsi siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I memperoleh persentase 66,66 % dan dikategorikan baik atau minimal. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh persentase 95,23 % dan dikategorikan baik sekali atau optimal.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah kurangnya waktu yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Seharusnya guru dapat bersikap tegas kepada siswa tersebut dan memberikan perhatian agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru seharusnya lebih melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi guru pada siklus II dengan lebih memperhatikan hasil refleksi siklus I dan terus memberikan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Ngasem I Bojonegoro. Oleh karena itu, disarankan kepada guru, sekolah, dan peneliti lain sebagai berikut; (1) kepada guru, hendaknya dapat memanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa; (2) kepada pihak sekolah, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk memotivasi para guru agar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa; (3) kepada peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan pemikiran yang positif dan acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Kristiantari, Rini. Tanpa tahun. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Soeharto, Karti dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC

Sudjana, Nana. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Yamin, Martinis. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta